

## PERAN KELUARGA DALAM PENGUATAN KARAKTER BUDDHIS

Diah Arum Puji Astuti<sup>1</sup>, Kabri<sup>2</sup>, Julia Surya<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga<sup>1,2,3</sup>  
[diah2022@sekha.kemenag.go.id](mailto:diah2022@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Penelitian ini bertujuan untuk** mengetahui peran keluarga dalam penguatan karakter Buddhis. **Metode penelitian ini** menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel terkait. **Hasil penelitian menunjukkan** bahwa peran keluarga dalam penguatan karakter *Buddhisme* sangat signifikan serta memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya penguatan karakter *Buddhisme* dalam konteks keluarga dan implikasinya terhadap tantangan global yang ada. **Simpulan penelitian** ini yaitu: Peran orang tua dalam membina kepribadian anak dapat melalui berbagai cara seperti memberikan pendidikan agama, mengajarkan sopan santun, memberikan teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai kejujuran, menanamkan nilai-nilai sosial, selalu menanamkan hal positif kepada anak, selalu memantau kegiatan anak, memberi pengarahan kepada anak mengenai nilai-nilai religi atau agama seperti mengajak ke vihara dan menjadi pendengar yang baik untuk anak.

**Kata Kunci:** Karakter Buddhis, Peran Keluarga, Tantangan Global.

### ABSTRACT

*The purpose of the study was to determine the role of the family in strengthening Buddhist character. This research method uses systematic literature review (SLR) to collect and analyze related articles. The results showed that the role of the family in strengthening Buddhist character is very significant and provides an in-depth understanding of the importance of strengthening Buddhist character in the family context and its implications for existing global challenges. The conclusion of this study is that the role of parents in fostering children's personality can be through various ways such as providing religious education, teaching good manners, providing good examples, instilling values of discipline, instilling honesty values, instilling social values, always instilling positive things to children, always monitoring children's activities, giving directions to children regarding religious values or religion such as inviting to monasteries and being a good listener for children.*

**Keywords:** Buddhist Character, Global Challenges, The Role of The Family.

## PENDAHULUAN

Indonesia dengan negara yang sangat beragam dari segi keyakinan religius. Dikenal sebagai salah satu negara paling beragam secara agama di dunia, Indonesia meliputi berbagai agama dan kepercayaan yang diikuti oleh warga negaranya (Akhmadi, 2019). Agama-agama besar di Indonesia meliputi Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan lainnya. *Buddhisme* adalah salah satu keyakinan religius yang diikuti oleh sebagian warga Indonesia, dengan sejarah panjang dan kontribusi budaya yang signifikan. Keberagaman ini mencerminkan nilai-nilai inklusif dan toleransi yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, di mana berbagai keyakinan dan agama dapat hidup berdampingan dalam harmoni (Hutabarat, 2017).

Keragaman Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis atau kelompok suku bangsa menjadikannya sebagai Negara yang kaya akan budaya, bahasa, dan tradisi (Siswanto, 2023). Keyakinan religius *Buddhisme* berisi ajaran dan prinsip yang mengarah pada pengembangan karakter religius Buddha. *Buddhisme* mendorong praktik etika, seperti kasih sayang, empati, dan kebijaksanaan, yang merupakan pondasi karakter religius. Semakin berkembangnya zaman, karakter religius menjadi semakin relevan dan berharga dalam mengatasi permasalahan dan reformasi yang berkelanjutan dalam kehidupan modern. Ketika dunia semakin terkoneksi dan kompleks. Di masa ini individu tidak hanya diharapkan untuk memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga diharapkan memiliki karakter yang baik, termasuk karakter religius (Pranata, 2020).

Apabila anak usia remaja tidak dikondisikan agar memiliki emosional yang stabil dan kemampuan mengatur diri sendiri dengan baik, maka akan lebih

rentan untuk melakukan pelanggaran norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Bahkan pada tingkat tertentu, anak usia remaja dapat melakukan pelanggaran hukum atau tindak kriminal (Taslim, 2023). Karakter religius tidak hanya memberikan kerangka moral yang kuat dimana dapat membantu individu memahami perbedaan antara benar dan salah dalam dunia yang semakin kompleks. Lebih dari itu, nilai-nilai agama, seperti kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan kemanusiaan dan menjadi warga yang peduli dalam masyarakat. karakter religius harus diintegrasikan dengan penghargaan terhadap keberagaman dan beragama yang inklusif. Dengan demikian, karakter religius dapat membantu membentuk insan yang lebih berkualitas dan berkontribusi secara positif ketika berinteraksi dengan sesama dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Sinaga, 2021).

Pendidikan Agama Buddha sebagai bagian dari kurikulum di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebijaksanaan spiritual peserta didik yang beragama Buddha (Surono, 2023). Namun banyak ditemui kasus seperti perilaku buruk remaja semakin merajalela, termasuk tindakan kekerasan anak remaja, perbuatan jahat terhadap teman, tindak pencurian oleh remaja, penyalahgunaan obat-obatan, tindakan pemerkosaan, tindakan perampasan, dan perusakan milik orang lain. Semua ini telah menjadi masalah sosial yang belum dapat diatasi sepenuhnya hingga saat ini. Perilaku buruk remaja di Indonesia juga mencakup perilaku menyontek, kebiasaan bullying, dan tawuran di sekolah (Karolina, 2017). Dampak-dampak yang muncul dari perilaku ini sangat serius dan tidak bisa diabaikan lagi, karena tindakan ini sudah

melampaui permasalahan biasa dan melibatkan aspek kriminal. Penanggulangan runtuhnya karakter merupakan tindakan yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu, terutama dalam mengatasi masalah sosial seperti kekerasan remaja, kejahatan, penyimpangan perilaku, dan konflik di sekolah (Khotimah, 2014).

Penelitian dalam berbagai bidang telah menunjukkan bahwa individu yang menginternalisasi nilai-nilai agama cenderung memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kesejahteraan sosial dan lebih mungkin untuk menghindari perilaku negatif. Hal ini didukung oleh penelitian Sriwilujeng yang menjelaskan Penekanan pada peran tiga pihak, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan, dalam mendukung pembentukan karakter religius sangat relevan. Seperti yang dinyatakan oleh (Sriwilujeng, 2019) ketiga pihak ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu.

Lingkungan kehidupan juga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses pembentukan karakter. Jika lingkungan kehidupan dikelilingi oleh faktor-faktor negatif, hal ini cenderung akan menciptakan hasil yang negatif dalam perkembangan karakter seseorang. Oleh karena itu, kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter religius yang positif. Menurut Scarr menekankan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung pengembangan potensinya hingga pada tingkat terbaiknya, sehingga anak dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan (Yudha, 2014). Selain itu perilaku seorang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk predisposisi, peluang, dan penguatan, yang

melibatkan dorongan dari orang tua, figur masyarakat, serta teman sebaya yang dijadikan model atau teladan (Siswanto, 2023).

Karakter seseorang terbentuk sejak dini, terutama pada karakter religius dimana berhubungan dengan aspek agama yang bisa menjadi dasar bagi anak-anak dalam berperilaku, sementara keluarga, terutama orang tua, memegang peran yang signifikan. Keluarga memiliki peran utama sebagai tempat pendidikan pertama dan terpenting serta sebagai pembentuk sekaligus penguatan kepribadian dan karakter bagi individu. Pendapat beberapa pakar menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting, tidak hanya di institusi pendidikan, melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat (AhsanulKhaq, 2019).

Menurut Ma'rifatin & Kibtiyah, (2021) keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan karakter terutama pada karakter religius. Keluarga dianggap sebagai dasar moral, tempat pertama di mana individu di mana individu terpapar pada ajaran Buddhis dan nilai-nilai yang termaktub dalam agama. Salah satu praktik religius adalah mempraktikkan pujabakti untuk pengembangan diri, karakter, dan sifat mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pujabakti memainkan peran penting dalam memperkuat karakter umat Buddha (Pujita, 2021). Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan dalam mengajarkan dan mendorong praktik-praktik etika ini kepada anak-anak, membentuk dasar penting dalam penguatan karakter buddhis yang baik. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak-anak dalam menghargai keberagaman agama serta meningkatkan pemahaman dalam mengembangkan prinsip moderasi keagamaan (Nyanasuryanadi, 2023).

Menurut Khaironi (2017) tujuan pembentukan karakter yaitu agar dapat membentuk kepribadian anak yang lebih baik sehingga ketika sudah dewasa anak menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang berhubungan dengan tindakan, emosi, tutur kata, dan dan tingkah laku yang selaras dengan nilai-nilai agama, hukum, norma etika, kebudayaan, tradisi, watak dan berakhlak mulai yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Individu yang gagal dalam membentuk karakter pada dirinya akan mendapatkan berbagai masalah dan seseorang itu akan banyak dibenci oleh orang lain. Seseorang yang ingin memiliki sikap dan perilaku yang baik harus menanamkan moral sejak usia dini, dimana untuk menanamkan moral sejak usia dini seseorang harus di bimbing dan diberikan arahan oleh orang tua, karena orang tua memegang peran yang sangat krusial dalam mengasuh dan membentuk sifat kepribadian anak sejak usia muda.

Di dalam konteks pendidikan, orang tua berperan sebagai model sosok yang akan dicontoh dan dijadikan teladan oleh anak-anak pada usia dini. Dari orang tua inilah, karakter anak-anak akan terbentuk sebab anak-anak akan meniru perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua (Indramawan, 2020). Orang tua memiliki peran yang penting sebagai panutan bagi anak-anaknya dalam pembentukan sekaligus penguatan karakter yang ada di dalam dirinya, setiap anak pastinya akan meniru semua tingkah laku yang dilakukan oleh orang tuanya. Tingkah laku dari orang tua juga dapat mempengaruhi karakter anak, jika orang tua memiliki tingkah laku yang berkualitas, maka tingkah laku individu juga akan berkualitas dan kontranya jika tingkah laku orang tua buruk maka perilaku anak akan menjadi buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku orang tua sangat mempengaruhi pembentukan

karakter anak sejak masih kecil. Oleh sebab itu, orang tua diharapkan dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dengan menerapkan perilaku yang baik kepada anak dan bertanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak. Sikap orang tua ketika mendidik anak sangat di perlukandi pada saat di rumah tangga, karena seorang anak sangat memerlukan pendampingan dan panduan dari orang tua dalam membentuk karakternya (Anisah, 2017). Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter Buddhis. Mahāthero menyampaikan bahwa secara aktif berusaha memberikan peluang yang lebih besar kepada perempuan, bukan semata-mata untuk kepentingan organisasi tertentu, kebanggaan, atau pencapaian tujuan spesifik. Upaya ini diselenggarakan dengan tujuan positif untuk memajukan *Buddhisme*, membangun karakter, dan meningkatkan kualitas mental, khususnya pada perempuan penganut Buddhis. Oleh karena itu, orang tua dalam memperkuat karakter Buddhis diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan agama Buddhis di masa mendatang (Surya, 2020).

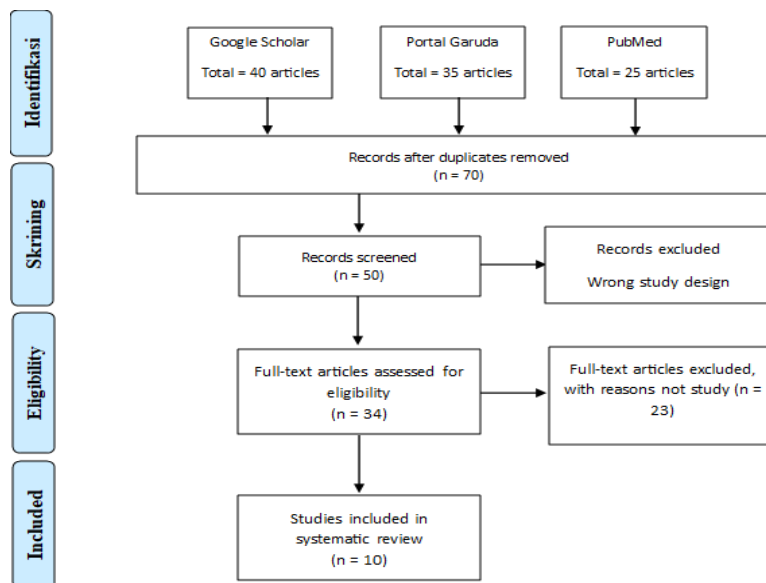
Pendidikan di dalam keluarga memaikan peran penting dalam perkembangan dan peningkatan karakter pada individu. Dalam kerangka keluarga, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter positif atau perilaku yang terpuji pada anak. Pendidikan karakter Buddhis yang diajarkan sejak dini mampu memiliki nilai-nilai positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diberikan dalam keluarga menjadi landasan yang akan membimbing anak dalam berinteraksi dengan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Dalam mencari artikel penelitian ini memanfaatkan sumber daya database online melalui *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *PubMed* dengan menggunakan kata kunci: “Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Buddhis”. Penelitian ini melibatkan beberapa rangkaian yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, mencari literatur, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi literatur, penyajian data, pengolahan data dan penarikan

kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif harus diuraikan mengenai peran partisipasi peneliti, objek, narasumber, dan prosedur pengumpulan data juga Prosedur pengumpulan data/ keandalan data. Penelitian SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua temuan penelitian yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang sedang diperiksa. Penulis mengadopsi metode kajian sistematik yang mengikuti tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Review* (PRISMA) yang mencakup identifikasi, penyaringan, inklusi, dan evaluasi kelayakan temuan artikel yang selanjutnya dianalisis.



**Gambar 1.** Kerangka Diagram berdasar PRISMA *Guideline*

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel dengan kata kunci tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 40 artikel dari Google Scholar, 35 artikel dari Portal Garuda, dan 25 artikel dari PubMed. Langkah selanjutnya adalah tinjauan abstrak. Setelah meninjau abstrak dari 100 artikel yang dipilih, 30 artikel dikeluarkan karena bukan penelitian

tentang Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Buddhis, dan 70 artikel dimasukkan ke langkah berikutnya, yaitu tinjauan teks lengkap. Dari pencarian teks lengkap dari 70 artikel yang dipilih, artikel dikeluarkan karena bukan termasuk kriteria. 23 di antara 10 artikel yang dipilih untuk dimasukkan dalam analisis (Gambar 1).

**Table 1.** Rangkuman Data terpilih

Nama Penulis	Judul Jurnal	Temuan	Ringkasan Hasil
(Nuriani et al., 2021)	“Membangun Pola Asuh dan Nilai-nilai Agama Buddha pada Keluarga Buddhis di Vihara Maha Mangala”	Dalam konteks ajaran Buddha, terdapat nilai-nilai agama yang telah diajarkan sebagai contoh pola asuh dalam keluarga Buddha	Masyarakat dapat mengimplementasikan ajaran agama Buddha dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak.
(Sapardi, 2020)	“Pendidikan dalam Keluarga Berbasis Etika Buddha”	Pendidikan dalam Keluarga Berbasis Etika Buddha, dengan mengacu pada Kitab Suci Tipitaka/Tripitaka, memainkan peran penting dalam membangun kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera	Pendidikan berbasis etika Buddha memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan <i>hittasukkhaya</i> (bahagia dan sejahtera).
(Rubiyati, Yuri Kuswoyo, 2021)	“Menuju Masyarakat Buddha Yang Inklusif Melalui Orientasi Keagamaan Sejak Dini”	Pendidikan agama perlu dikembangkan sejak usia dini dengan membiasakan sikap-sikap keagamaan yang didasarkan pada ajaran Buddha sejak usia dini, diharapkan dapat membentuk karakter yang inklusif, penuh kasih, toleran, menghormati, dan menghargai individu lain dalam kehidupan sosial multikultural.	Pendidikan agama berbasis inklusivisme, seperti yang dipegang oleh Buddhisme, dapat membantu membentuk individu yang memiliki sikap inklusif, toleran, dan penuh kasih terhadap individu dari berbagai latar belakang agama
(Teiser, 2020)	“Buddhism and the Family”	Hubungan Buddhis dengan keluarga, kehidupan keluarga, dan wacana keluarga bersifat kompleks dan memiliki banyak sisi yang beragam	Pandangan beragam <i>Buddhisme</i> terhadap keluarga dan dampaknya dalam berbagai aspek kehidupan dan praktik <i>Buddhisme</i>
(Herman, 2020)	“Analisis Model Komunikasi Publik Samanera Dan Atthasilani: Studi Kasus Padepokan Dhammadipa Arama Batu”	Pembelajaran dan praktik Buddha tidak hanya terbatas pada para bhikkhu, umat awam juga diharapkan untuk menjalankan ajaran ini tanpa perlu menjadi bhikkhu terlebih dahulu.	Pemahaman dan praktik dari ajaran Buddha diharapkan dapat menciptakan keluarga yang bahagia, harmonis, dan sejahtera, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan negara secara lebih luas.
(Amiro, 2019)	“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis”	Penelitian ini menyoroti keterlibatan orang tua dalam mendukung kecerdasan spiritual anak sangat penting pada anak-anak sebagai faktor yang penting dalam perkembangan anak.	Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam membentuk kepribadian anak, interaksi dan hubungan yang positif di dalam keluarga sangat penting bagi kesejahteraan anak dan keluarga secara keseluruhan
(Sukarti, 2022)	“Pendidikan multicultural pada	Pemahaman multikultural pada anak dari keluarga	Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan

Nama Penulis	Judul Jurnal	Temuan	Ringkasan Hasil
	anak dalam keluarga Buddhis”	Buddhis di Kota Madiun belum mencapai tingkat maksimal.	multikultural sejak dini untuk membantu anak-anak memahami dan menghargai keberagaman dalam aspek etnisitas, ras, kultur, agama, dan jenis kelamin.
(Yatiman et al., 2021)	“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Daerah Air Joman”	Pengaruh lingkungan keluarga sangat besar dalam membentuk karakteristik pribadi dan perilaku anak. Keluarga merupakan sumber perlakuan dan teladan yang memengaruhi pembentukan karakter anak.	Perilaku peserta didik dipicu oleh perhatian orang tua, sementara sisanya dipicu oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya motivasi berinteraksi dan ketakutan terkait dengan status sosial yang ada dalam diri peserta didik.
(Sukarti, 2020)	“Internalisasi Karakter Religius Melalui Penguatan Saddhā berbasis Pembiasaan”	Penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai religius yang tercermin dalam karakter siswa yang positif. Siswa mengalami internalisasi karakter religius melalui berbagai metode dan praktek	Dengan menjalankan ibadah dan praktik keagamaan Buddha, serta dengan menanamkan sikap yang baik berdasarkan ajaran Buddha dan memperkuat keyakinan, siswa menjadi memiliki <i>Hiri</i> dan <i>Ottapa</i> , yaitu rasa malu terhadap perbuatan jahat dan takut akan akibat perbuatan jahatnya.
(Chowmas, 2020)	“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru”	Pentingnya pendidikan karakter dan potensi peran nilai-nilai karakter ajaran agama Buddha dalam pembentukan kepribadian yang baik	Implementasi karakter Buddhis di SMB Mandala Maitreya sudah berjalan dengan baik, Nilai-nilai karakter yang telah diterapkan diantaranya integritas, saling menghargai sesama teman, hormat kepada yang lebih senior, etika dan tata krama, ketenangan, dan praktek Sila dalam kehidupan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

### Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Buddhis

Nilai-nilai karakter yang memuat dalam ajaran Buddhis dapat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak agar lebih berkualitas. Dalam konteks keluarga, individu memiliki kesempatan untuk menginternalisasi ajaran Buddhisme yang kaya akan etika dan moral. Pada ajaran buddhis etika moral ini disebut sebagai sila, yang mencakup berbagai aspek tindakan dan karakter yang sesuai dengan ajaran moral

dan etika agama Buddha. Sila dalam agama Buddha memiliki beragam makna, seperti sifat, karakter, kebiasaan, perilaku, latihan moral, implementasi etika, perilaku yang baik, dan kode moralitas (Pramono, 2022).

Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini melibatkan diskusi, praktik, dan refleksi dalam keluarga, yang membantu individu untuk mengintegrasikan ajaran *Buddhisme* ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi dengan anggota keluarga yang juga memegang nilai-nilai ini,

pemahaman tentang *Buddhisme* diperdalam dan menjadi bagian integral dari identitas dan karakter individu.

Metode pendidikan agama dalam keluarga adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama, termasuk *Buddhisme*, kepada anggota keluarga dalam lingkungan rumah. Metode ini mencakup berbagai praktik yang dirancang untuk membantu dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk membaca teks-teks agama bersama-sama, berbicara tentang ajaran agama, merayakan festival agama, dan berpartisipasi dalam praktik ibadah. Keluarga berperan sebagai lingkungan utama di mana pendidikan agama dapat berlangsung secara alami. Metode ini menciptakan kesempatan bagi anggota keluarga, khususnya generasi muda, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang *Buddhisme* dan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ini dalam keputusan dan tindakan sehari-hari (Asih, 2021).

Keluarga memiliki peran penting dalam membimbing anak mengenali lingkungan sekitarnya, mengajarkan tata krama, serta memperkenalkan etika moral. Orang tua adalah figur utama dalam pengenalan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Orang tua bertanggung jawab untuk memfasilitasi pemahaman mendalam tentang ajaran agama, termasuk *Buddhisme*, melalui berbagai cara. Orang tua sering kali berperan sebagai guru dan panutan yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep agama, mendorong partisipasi dalam praktik keagamaan, dan membimbing anak-anak dalam meresapi nilai-nilai moral agama. Selain itu, keluarga juga berperan dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung praktik agama, seperti merayakan festival dan ritual

keagamaan.

Orang tua memainkan peran kunci dalam membina karakter keagamaan anak-anak, dan membantu menyalurkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan diri untuk menjadi individu yang penuh pengertian, bertanggung jawab, dan etis sesuai dengan ajaran Buddha. Satu aspek krusial dalam menumbuhkan kepribadian yang patut dihormati adalah hubungan dengan keluarga, yang sejatinya merupakan guru pertama sebelum individu berinteraksi dengan guru-guru di sekolah.

### **Tantangan Global terkait Penguatan Karakter *Buddhisme***

Penurunan moralitas dalam masyarakat adalah fenomena yang mendalam dan kompleks yang menjadi perhatian utama dalam era kontemporer. Ini merujuk pada penurunan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari individu dan kelompok sosial dalam suatu masyarakat. Penurunan moralitas dapat tercermin dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan perilaku amoral, korupsi, kejahatan, dan ketidakpedulian terhadap hak asasi manusia. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan moralitas termasuk perubahan nilai-nilai sosial, kemajuan teknologi, ketidakstabilan ekonomi, dan tantangan sosial yang semakin kompleks.

Fenomena ini memunculkan perdebatan tentang bagaimana masyarakat dapat mengatasi penurunan moralitas dan mengembalikan nilai-nilai etika yang lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks *Buddhisme*, penurunan moralitas dapat menjadi pertimbangan serius karena agama ini menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam praktik dan perilaku



Konflik sosial dan nilai-nilai *Buddhisme* dimana dua aspek yang dapat berinteraksi dalam konteks masyarakat yang kompleks. *Buddhisme*, sebagai ajaran etika dan moral yang kaya, mendorong individu untuk mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan toleransi terhadap sesama. Namun, dalam realitas sosial, konflik sosial seringkali timbul akibat perbedaan nilai-nilai, keyakinan, dan kepentingan antar individu atau kelompok. Konflik sosial dapat mencakup konflik agama, etnis, atau sosial yang memiliki potensi merusak hubungan dan mengancam kedamaian (Chowmas, 2020).

Buddha mengajarkan kepada para muridnya pentingnya memberikan penghormatan kepada siapapun yang berhak menerimanya. Penghormatan ini dikenal sebagai "Garava," suatu nilai batin yang sangat esensial dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat memperoleh tata krama dan karakter yang lebih baik. Dalam Dhammapada, dinyatakan, "*Abhivadana-silissa, niccam vuddhapacayino, cattaro dhamma vaddhanti, ayu vanno sukham balam*" yang artinya, seseorang yang selalu sopan dan menghormati yang lebih tua akan mengalami perkembangan dalam empat aspek, yaitu umur panjang, penampilan yang baik, kebahagiaan, dan kekuatan (Chowmas, 2020).

Penguatan karakter *Buddhisme* dalam keluarga terdapat faktor-faktor eksternal dimana memiliki dampak yang signifikan. Faktor-faktor ini dapat mencakup bermacam segi, seperti lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Keluarga memiliki potensi untuk membentuk dan memengaruhi nilai-nilai, keputusan, dan interaksi antar anggota keluarga. Contohnya, tekanan ekonomi yang tinggi dalam masyarakat dapat memengaruhi nilai-nilai keluarga

dan menciptakan ketegangan yang mempengaruhi pelaksanaan praktik agama dalam keluarga.

Memahami faktor-faktor eksternal ini adalah penting dalam upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam penguatan karakter *Buddhisme*. Ini memungkinkan keluarga untuk menyesuaikan praktik agama dengan perubahan dalam lingkungan eksternal dan tetap mempertahankan nilai-nilai *Buddhisme* dalam kehidupan keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai peran keluarga dalam peningkatan karakter buddhis. Peran keluarga khususnya orangtua dalam menumbuhkan karakter anak sangatlah krusial. Sebab positif ataupun negatif perilaku anak bergantung pada cara orang tua dalam mendidik anak tersebut. Oleh sebab itu, orang tua wajib sebisa mungkin membimbing anak dengan cara yang baik, selalu Mengawasi dan memonitor pergaulan anak di luar rumah, mengedukasi anak dengan cinta dan perhatian serta mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang ada pada keyakinan buddhis. Peran orang tua dalam membina kepribadian anak dapat melalui berbagai cara seperti memberikan pendidikan agama, mengajarkan sopan santun, memberikan teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai kejujuran, menanamkan nilai-nilai sosial, selalu menanamkan hal positif kepada anak, selalu memantau kegiatan anak, memberi pengarahan kepada anak mengenai nilai-nilai religi atau agama seperti mengajak ke vihara dan menjadi pendengar yang baik untuk anak. Peran orangtua dalam pengembangan karakter di pendidikan agama Buddha tentunya sangat penting, karena jika karakter anak

sudah dibentuk sejak dini, tentunya anak akan memiliki sifat yang baik terutama dalam pendidikan agama Buddha anak akan lebih memiliki nilai religious yang tinggi. Jika dalam menerapkan pengembangan karakter pada anak orang tua menanamkan nilai-nilai agama, nilai-nilai kedisiplinan dan nilai-nilai kejujuran kepada anak, hal ini tentu saja akan memudahkan anak dalam proses pembentukan karakter, dan peran orang tua sangatlah besar tidak hanya pembentukan namun juga penguatan karakter buddhis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55. Retrieved from <https://bdksurabaya.ejournal.id/bdksurabaya/article/view/82>
- Amiro, T. dan H. Y. (2019). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis. *JJIAPABL Jurnal Ilmu AGama dan Pendidikan AGama Buddha*, 1(1), 29-44. <https://media.neliti.com/media/publications/422569-none-683c5fb8.pdf>
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>
- Asih, R., Naga, D. S., & Muljadi, M. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Tanggung Jawab Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharmaputra Tangerang). *Dhammavicaya : Jurnal Pengkajian Dhamma*, 5(1), 52-64. <https://doi.org/10.47861/dv.v5i1.44>
- Chowmas, D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 1(2), 15-28. <https://doi.org/10.69607/jm.v1i2.25>
- Herman, H. (2020). Analisis Model Komunikasi Publik Samanera dan Atthasilani: Studi Kasus Padepokan Dhammadipa Arama Batu. *Journal of Humanity and Social Justice*, 2(1), 1-14. <http://ojs.isjn.or.id/index.php/journalhsj>
- Hutabarat, B. A., & Panjaitan, H. H. (2016). Tingkat Toleransi Antaragama di Masyarakat Indonesia. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 3(1), 8-18. <https://doi.org/10.33550/sd.v3i1.28>
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/jkis.v1i1.122>
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>

- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(1). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Khotimah, H., & Retnowati, S. (2014). Kecenderungan Psikopat pada Remaja di Lembaga Pemasarakatan Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(2), 109-121. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/224/95>
- Lestari, Y., Istiani, A., Farhanah, N. D., & Yaqin, M. A. (2022). Survei Metrik Kompleksitas User Interface Menggunakan Systematic Literature Review. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*. <https://journal.unublitar.ac.id/ilkomnika/index.php/ilkomnika/article/download/463/98>
- Ma'rifatin, U. ., & Kibtiyah, A. . (2021). Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4690-4698. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1626>
- Nuriani, N., Siu, O. C., Kumari, W., & Limurty, C. (2021). Membangun Pola Asuh Dan Nilai-Nilai Agama Buddha pada Keluarga Buddhis di Vihara Maha Manggala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(1). <https://doi.org/10.56325/jpmb.v1i1.30>
- Nyanasuryanadi, P., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Cakranegara, P. A., Pratama, D., & Nilawati. (2023). Mainstreaming the Value of Religious Moderation by Teachers in the Digital Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1357-1368. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3198>
- Pramono, E., Lamirin, L., Ismoyo, T., Susanto, S., & Sutawan, K. (2022). Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan pada PESERTA DIDik. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 4(1), 9-20. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v4i1.60>
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 778-786. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/389>
- Prasetyo, E., Kabri, K., Sukisno, S., & Kumari, W. (2022). Pertautan Sikap Yudhistira pada Lakon Wahyu Darma dengan Agama Buddha (Sebuah Analisis Hermeneutika). *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 4(2), 47-57. Retrieved from <https://bodhidharma.ejournal.id/JS/article/view/76>
- Pujita, W. N., & Khiong, T. K. (2021). The Effect of Mahāyāna Puja Bakti and Emotional Intelligence on The Spiritual Intelligence of Buddhists at The Padmasari Temple in Lahat, South Sumatra. *Smaratungga: Journal Of Education And Buddhist Studies*, 1(2), 56-65. <https://doi.org/10.53417/sjeb.v1i2.61>
- Rubiyati, R., Kuswoyo, Y., & Rapiadi, R. (2021). Menuju Masyarakat Buddha yang inklusif melalui Orientasi Sejak Dini. *Jurnal Maitreyawira*, 2(1), 30-35. <https://doi.org/10.69607/jm.v2i1.35>

- Sapardi, S. (2020). Pendidikan dalam Keluarga Berbasis Etika Buddha. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1). <https://doi.org/10.18326/infs13.v14i1.141-158>
- Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2021). Pendidikan Karakter dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global dan Lokal. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 94-100. <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>
- Siswanto, D. ., Nyanasuryanadi, P. ., & Prasetyo, E. . (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Predisposisi Mengikuti Pembelajaran Agama Buddha Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Donorojo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 676–680. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19308>
- Sriwilujeng, D. A. P., Kinteki, R., Tantoro, S., Susanto, N., Wijayati, E., Fikriya, R., Malady, G., & Kusumaryoko, P. (2019). *Modul Penguatan Wawasan Kebangsaan*. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tenologi. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/17028>
- Sukarti, S. (2022). Pendidikan Multicultural pada Anak dalam Keluarga Buddhis. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 7(1). <http://doi.org/10.25273/gulawentah.v7i1.12157>
- Sukarti, S. (2020). Internalisasi Karakter Religius Melalui Penguatan Saddhā Berbasis Pembiasaan. *Widya Sandhi*, 11(1), 29-47. Retrieved from <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/WS/article/view/178>
- Surono, Y., Utomo, B., & Muslianty, D. (2023). Minat Membaca dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. *Journal on Education*, 6(1), 8134-8148. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4232>
- Surya, J., Wibowo, M. E., Partono, & Utami, S. (2020). Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019). Theravāda Bhikkhunī of Sangha Agung Indonesia: Equality and Justice in Education, Spiritual Practice and Social Service. In International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019). 353-358. Published by Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.069>
- Taslim, H., Nyanasuryanadi, P., & Kabri, K. (2023). Pendekatan Analisis Transaksional dalam Buddhisme. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3133. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22543>
- Teiser, S. F. (2020). Buddhism and the Family. In *The Ghost Festival in Medieval China*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv173f1j2.12>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1>

916

- Yatiman, Y., Lamirin, L., Lisniasari, L., & Santamoko, R. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Daerah Air Joman Article Sidebar. *Journal-Stabdharma Widya.Ac.Id.*
- Yudha, R. I., & Idris, S. E. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*. 1(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/4243>